

**EFEKTIVITAS ORGANISASI KELOMPOK MASYARAKAT PENGAWAS
(POKMASWAS) DALAM BIDANG PERIKANAN DI DESA BULUH CINA
KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR**

Oleh:

Refliani (1401121227)

reflianiepik660@gmail.com

Pembimbing :Dr.H.Zaili Rusli SD, M.Si.

Jurusan Ilmu Administrasi- Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl.HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

Abstract

Fishery resources are managed in a serious way, it will contribute more to the national economic development and can alleviate the poverty of Indonesian society, especially fishing communities and fish farmers. Therefore, fishery resources must be managed and utilized optimally in order to contribute significantly to the nation's overall development. Increasing intensity of fishery resource utilization will pose a threat to its sustainability. To overcome this problem, there needs to be community involvement in conducting supervisory activities to preserve and preserve fishery resources in their respective regions by establishing a Community Monitoring Group (POKMASWAS) in every region in Indonesia. The type of research used is descriptive with qualitative research approach, data source used in this research include primary data and secondary data, the location of this research is in Buluh China Village Siak Hulu District Kampar regency. Infroman in this research is Head of Fishery Development and Cultivation, Chairman, Secretary, and Pokmaswas member and user. The results of the research indicate that the effectiveness of the organization of the Community Watch Group in this area has not been effective, because the members and management of the organization have not been routinely in performing their duties, and also constrained the facilities, facilities and infrastructure of the organization that have not existed so that the members and management of Pokmaswas organization have not been able to develop the organization in the future.

Keywords: **Organization Effectiveness, Community Empowerment, Village Development, Pokmaswas.**

Latar Belakang

Semakin meningkatnya intensitas pemanfaatan sumberdaya perikanan maka akan memberikan ancaman terhadap kelestariannya. Ancaman terhadap kelestarian sumberdaya perikanan tersebut terjadi akibat pelaku usaha yang memanfaatkan sumberdaya perikanan secara tidak bertanggung jawab dan tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Seperti halnya pelaku usaha dalam penangkapan ikan dilakukan dengan cara-cara yang merusak lingkungan dan membahayakan sumberdaya perikanan seperti illegal fishing, peracunan, penubaan, pemboman, sentrum listrik dan cara-cara lain yang merusak ekosistem hayati maupun non hayati di wilayah perairan.

Oleh karena itu, pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya perikanan harus diiringi dengan menjaga dan memelihara kelestariannya, agar dapat dimanfaatkan secara terus menerus atau berkelanjutan (*sustainable*). Untuk itu perlu diantisipasi dengan kegiatan pengawasan terhadap aktivitas yang dilakukan disekitar wilayah tersebut, sehingga tidak mengganggu kelestarian sumberdaya perikanan. Kegiatan pengawasan dilakukan oleh para petugas pengawas perikanan yang telah ditunjuk oleh Departemen Kelautan dan Perikanan untuk menjaga sumberdaya perikanan di Indonesia. Dan juga Direktorat Jenderal Pengendalian Sumberdaya Kelautan dan Perikanan juga melakukan peningkatan pengawasan dengan cara melakukan koordinasi dan kerjasama dengan aparat keamanan dan penegak hukum di laut. Akan tetapi, melihat luasnya wilayah perairan di Indonesia dan juga adanya keterbatasan sarana dan prasarana serta jumlah personil pengawasan masih

menjadi kendala utama dalam mencapai kinerja pengawasan yang optimal.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu adanya keterlibatan masyarakat dalam melakukan kegiatan pengawasan untuk menjaga dan melestarikan sumberdaya perikanan di daerahnya masing-masing. Potensi sumberdaya pengawasan yang ada di masyarakat cukup besar dalam membantu pengawasan dan juga sudah menjadi adat budaya di setiap daerah. Kita menyadari bahwa keterlibatan masyarakat tradisional merupakan suatu rumusan yang perlu dikembangkan terutama dalam rangka pengawasan serta pengelolaan sumber daya perikanan.

Salah satu daerah di Indonesia yang masyarakatnya masih bersifat tradisional dan memegang teguh adat istiadat, dan memiliki potensi sumberdaya perikanan yang besar yaitu Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Adapun dalam pengelolaan atau pemanfaatan potensi perikanan yang ada di desa Buluh Cina harus diiringi dengan pelestariannya, hal tersebut dibutuhkan agar potensi perikanan di Desa Buluh Cina dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Dan salah satu cara masyarakat tradisional Desa Buluh Cina dalam melestarikan serta menjaga potensi perikanan yang sesuai dengan adat dan budaya di desanya yaitu dengan menerapkan kearifan lokal dengan model pengelolaan yang dikenal dengan istilah lubuk larangan. Lubuk larangan ini sudah menjadi suatu adat dan budaya yang sudah ada sejak dahulu di desa Buluh Cina. Sehingga lubuk larangan ini sudah menjadi adat dan budaya yang turun temurun di desa tersebut.

Oleh karenanya peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pengawasan di lapangan sangat diharapkan, hal tersebut juga sudah di dukung dengan adanya Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 atas perubahan (Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004) tentang pengawasan perikanan pada pasal 67 yang berbunyi: Masyarakat dapat diikutsertakan dalam membantu pengawasan perikanan. Dalam membentuk suatu pengawasan yang berbasis masyarakat, pemerintah terkait melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, dan mengacu pada Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.58/MEN/2001 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Sistem Pengawasan Masyarakat dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan, yang menjadi pedoman dalam membentuk Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) di setiap daerah-daerah di Indonesia.

Kelompok Masyarakat Pengawas merupakan pelaksana pengawasan di tingkat lapangan yang terdiri dari unsur tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, LSM, nelayan, petani ikan serta masyarakat maritime lainnya. Lahirnya kelompok masyarakat pengawas berangkat dari kesadaran kolektif bahwa tingkat partisipasi aktif masyarakat adalah kunci bagi keberhasilan pengawasan sumber daya alam kelautan dan perikanan. Berdasarkan definisi dari Kelompok Masyarakat Pengawas tersebut, sehingga tujuan dari pembentukan Pokmaswas adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengawasan oleh masyarakat dan menurunkan tingkat pelanggaran dalam pemanfaatan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan (Pokmaswas).

2. Memperkuat kelembagaan pengawasan di daerah.
3. Mewujudkan pengawasan mandiri oleh masyarakat di daerah.
4. Menjalin koordinasi pengawasan secara terpadu (pengawasan, PPNS Perikanan, Polisi TNI-AL, dan Masyarakat).
5. Membantu mewujudkan kelestarian SDKP dan pemanfaatannya secara berkelanjutan.

Desa Buluh Cina merupakan daerah perairan karena desa Buluh Cina berada di daerah aliran Sungai Kampar yang panjangnya kurang lebih 413,5 km dengan kedalaman rata-rata 7, 7 m dengan lebar rata-rata 143 meter. Selain sungai Kampar di Desa Buluh Cina terdapat juga danau-danau yang luasnya 30 Hektar. Danau-danau tersebut terdiri dari tujuh danau yaitu Danau Rengar, Danau Awang, Danau Tanjung Putus, Danau Baru, Danau Pinang Luar, Danau Pinang Dalam, dan Danau Tuok Tonga. Dengan demikian, potensi perikanan di desa Buluh Cina sangatlah besar dan perlu pengelolaan yang maksimal agar dapat mensejahterakan masyarakatnya. Sehingga dibentuklah organisasi Kelompok Masyarakat Pengawas di Desa Buluh Cina.

Pembentukan organisasi Kelompok Masyarakat Pengawas di Desa Buluh Cina dibentuk sesuai dengan Surat Keputusan Pengukuhan dari Kepala Desa Buluh Cina Nomor : 04 sk/KLP-PM/DB/2015. Sehingga berdasarkan Surat ketetapan tersebut Kelompok Masyarakat Pengawas di Desa Buluh Cina bernama Kelompok Masyarakat Pengawas Lubuk Larangan Danau Baru dan Danau Tanjung Putus Desa Buluh Cina, yang didirikan sejak tanggal 2 Februari 2015 untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. Kelompok ini didirikan dengan maksud agar potensi

sumberdaya yang ada di wilayah pinggiran sungai dan kawasan danau-danau khususnya lubuk larangan di Desa Buluh Cina agar terjaga kelestariannya. Adapun tujuannya adalah agar potensi sumberdaya yang ada di wilayah pinggiran dan kawasan Danau Desa Buluh Cina bisa dikelola dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Maka peneliti merasa perlu untuk meneliti efektivitas organisasi Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) dalam bidang perikanan di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Efektivitas Organisasi Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) dalam Bidang Perikanan di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi Efektivitas Organisasi Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) dalam Bidang Perikanan di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar?

Konsep Teori

Menurut **Steers (1985:205)** mengatakan bahwa efektivitas organisasi dapat diartikan sebagai pencapaian tujuan sesuai dengan rencana yang dibuat berdasarkan jangkauan organisasi, efektivitas organisasi dapat dilihat sejauh mana organisasi dilaksanakan seluruh tugas pokoknya untuk mencapai sasaran, dan untuk membuat efektivitas organisasi ini menjadi konkret dapat diukur dengan banyak kriteria yang dapat digunakan, namun menurut **Steers** kriteria yang banyak dipakai adalah :

1. Kemampuan menyesuaikan diri
2. Produktivitas kerja
3. Kepuasan kerja
4. Pemanfaatan sumber daya
5. Kemampuan ber laba

Faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi harus mendapatkan perhatian yang serius apabila ingin mewujudkan suatu efektivitas. Menurut **Steers (1985:209)** mengatakan bahwa ada empat kelompok variable yang berpengaruh terhadap efektivitas organisasi, yaitu:

1. Karakteristik organisasi
2. Karakteristik lingkungan
3. Karakteristik karyawan/pekerja
4. Kebijakan praktik manajemen

Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eskritif kualitatif.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

3. Infomasi penelitian

Cara menentukan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu :

- a. Informan kunci adalah orang yang mengetahui permasalahan secara mendalam. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Pengembangan dan Budidaya Perikanan, Ketua, Sekertaris, dan anggota Pokmaswas.
- b. Informan pelengkap adalah orang yang dianggap mengetahui mengenai permasalahan yang diteliti,

walaupun tidak terlihat secara langsung dalam permasalahan yang diteliti adapun yang menjadi informan pelengkap adalah pemanfaat/masyarakat.

4. Jenis dan sumber data

- a. Data primer, merupakan data yang dikumpulkan melalui hasil wawancara secara langsung dengan pihak yang menjadi objek dalam penelitian, yang meliputi organisasi Pokmaswas Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Adapun narasumber adalah Kepala Bidang Pengembangan dan Budidaya Perikanan, Ketua, Sekertaris, dan anggota Pokmaswas dan masyarakat.
- b. Data sekunder, yakni data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli, memuat informasi data tersebut. Data tersebut berupa sejarah berdirinya Kelompok Masyarakat Pengawas, dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi Kelompok Masyarakat Pengawas serta data-data yang dianggap perlu dan relevan dalam penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi
Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati langsung ke objek penelitian guna mendapatkan informasi yang ada hubungannya dengan efektivitas organisasi kelompok masyarakat pengawas dalam bidang perikanan di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
- b. Interview atau wawancara
Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung terhadap responden untuk mendapatkan informasi yang

berhubungannya dengan penelitian ini yaitu tentang efektivitas organisasi Pokmaswas. Dengan teknik wawancara ini akan mendorong terciptanya hubungan baik antara penulis dengan informan sehingga sangat membantu dalam upaya memperoleh informasi.

- c. Studi Kepustakaan
Dimana penulis didalam memperoleh informasi juga memakai buku-buku literatur dan situs internet yang berhubungan dengan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh akan di bahas secara menyeluruh berdasarkan kenyataan yang terjadi di tempat penelitian dilaksanakan, kemudian dibandingkan dengan konsep-konsep maupun teori-teori yang mendukung pembahasan terhadap dalam penelitian ini dan kemudian mengambil kesimpulan yang berlaku umum. Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap penelitian ini dalam penelitian ini penulis melakukan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Penulis mengambil teknik triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi secara umum merupakan kegiatan *check*, *re-check* dan *crosscheck* antara materi atau data dengan observasi penelitian di lapangan yang selanjutnya hasil observasi ini

dilakukan *crosscheck* melalui presepsi pribadi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas Organisasi Kelompok Masyarakat Pengawas dalam Bidang Perikanan di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

1. Kemampuan Menyesuaikan Diri

Dalam kemampuan menyesuaikan diri suatu organisasi tersebut harus mampu menciptakan hubungan baik di sekitar lingkungan organisasinya tersebut, baik diluar organisasi maupun di dalam organisasi. Agar organisasi tersebut dapat berjalan dengan efektif dan baik. Adapun hasil wawancara dari informan penelitian sebagai berikut:

“Hubungan organisasi Pokmaswas dengan pihak pemerintah menurut saya sangat erat, karena Pokmaswas merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah desa terhadap pelaksana, menjaga kelestarian sumber daya perikanan di desa Buluh Cina. Tidak hanya itu saja, dalam kepengrusan organisasi Pokmaswas pihak pemerintah juga termasuk didalamnya, sehingga hubungan Pokmaswas dengan Pemerintah desa sangatlah erat” (Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Buluh Cina, Rabu 13 November 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa organisasi Pokmaswas dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan sekitar lingkungan mereka sudah baik dan hubungan Pokmaswas dengan pihak terkait tersebut sudah terjalin sangat baik, dikarenakan dalam setiap

kegiatan yang dilaksanakan Pokmaswas selalu melibatkan dan mengikutsertakan pihak-pihak terkait seperti pihak Pemerintah Desa, Pemangku Adat/Niniak Mamak, dan juga masyarakat desa Buluh Cina.

2. Produktivitas Kerja

Produktivitas ini digambarkan dari ketetapan penggunaan dan metode atau cara kerja dan alat yang tersedia, sehingga volume dan beban kerja dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang tersedia. Hasil yang diperoleh bersifat non material yang tidak dapat dinilai dengan uang, sehingga produktivitas hanya digambarkan melalui efisiensi personal dalam pelaksanaan tugas-tugas pokok. Dengan adanya fasilitas kerja pegawai/anggota akan merasa nyaman dalam bekerja dan menimbulkan semangat kerja untuk mendapatkan hasil yang diharapkan perusahaan atau organisasi. Berikut hasil wawancara dengan informan penelitian adalah sebagai berikut:

“Selama dibentuk organisasi Pokmaswas sudah memanfaatkan biaya dan fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada, yang pada kenyataannya biaya yang kami dapatkan yaitu sumbangan dari para kami para pengurus dan para anggota dari Pokmaswas saja selama ini, dan fasilitas serta sarana dan prasarana yang ada dalam Pokmaswas sebenarnya belum ada, karena fasilitas yang tersedia dan yang kami manfaatkan itu adalah milik para pengurus ataupun anggota seperti sampan para anggota yang bekerja sebagai nelayan dan fasilitas lainnya yang ada di desa kami manfaatkan, sehingga kinerja ataupun tugas yang kami lakukan belum maksimal dikarenakan faktor biaya dan

fasilitas tadi lah, kami sudah mengajukan proposal ke Dinas Perikanan akan tetapi sampai sekarang juga belum di penuhi” (Hasil wawancara dengan Bapak Ketua Pokmaswas, Rabu 1 November 2017).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa para anggotan dan pengurus organisasi Pokmaswas sudah memanfaatkan biaya dan fasilitas yang ada, akan tetapi biaya dan fasilitas tersebut belum lah maksimila, dikarenakan biaya yang dimanfaatkan tersebut masih bersifat swadaya yaitu sumbangan atau iuran dari pengurus dan anggota Pokmaswas, dan fasilitas yang ada itu masih menggunakan fasilitas yang dimiliki para anggota Pokmaswas, belum ada fasilitas, sarana, dan prasarana yang tersedia di organisasi tersebut, sehingga tugas ataupun kegiatan yang mereka lakukan belum lah maksima, karena terkendala biaya dan fasilitas, sarana dan prasarana tersebut.

3. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja merupakan kemampuan seorang pegawai dalam usaha mencapai suatu hasil kerja atau yang dicapai seorang pegawai dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya untuk mencapai suatu tujuan serta menimbulkan rasa puas dalam dirinya. Berikut hasil wawancara dengan informan penelitian adalah sebagai berikut:

“menurut saya, saya merasa sudah cukup puas karena pengurusnya maupun anggotanya menjalin komunikasi dengan sangat baik, menurut kami pengurus, inti maju dan bagusnya suatu organisasi ialah sudah terjalin dengan baik

komunikasi organisasi secara kebawah, apapun persoalan dan permasalahannya kami saling bekerja sama antara satu dengan lainnya” (Hasil wawancara dengan Bapak Ketua Pokmaswas, Rabu 1 November 2017)

Dari hasil wawancara diatas baik ketua ataupun anggota mengatakan hal yang berbeda mengenai kepuasan kerja yang sudah dilakukannya, karna menurut ketua dari Pokmaswas menilai tingkat kepuasan kerja dengan melihat bagaimana suatu organisasi tersebut berkomunikasi dan berhubungan baik antar setiap sumber daya manusia yang ada di organisasi tersebut, sedangkan menurut pendapat anggotanya kepuasan kerja yang dilakukan selama ini belum puas, karena anggota tersebut beranggapan bahwa tugas yang dilakukan selama ini belum maksimal dilakukan.

4. Pemanfaatan Sumber Daya

Pemanfaatan sumber daya merupakan kemampuan sumber daya manusia (kecerdasan dan kecapakan) yang dimiliki oleh pegawai baik diperoleh dari jenjang pendidikan maupun pengalaman-pengalaman dalam bekerja. Sehingga dalam melaksanakan tugasnya dapat dilaksanakan dengan baik. Berikut hasil wawancara dengan informan penelitian yaitu :

“Di dalam Pokmaswas, dari ketuanya merupakan orang yang cakap aktif dan bijaksana, ada gambaran kedepannya kalau organisasi Pokmaswas ini mampu mengembangkan organisasi tersebut sampai keluar. Dan juga dari anggota nya pun sudah mempunyai keahlian yang pas dibidang

perikanan, dimana anggota dari pokmaswas itu sebagian besar dari nelayan dan petani ikan. Sehingga ketua dan anggota mempunyai keahlian yang harus dikembangkan dan harus saling mendukung satu dengan yang lainnya agar organisasi ini bisa maju lagi kedepannya” **(Hasil wawancara dengan Kepala Desa, 13 November 2017)**

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa baik Ketua dan Anggota dari Organisasi Pokmaswas ini sudah mempunyai keahlian dan kemampuan dalam mengembangkan organisasi ini kedepannya, dan juga sudah menjalankan tugas dengan baik sehingga dalam pemanfaatan sumber daya tersebut sudah cukup efektif.

5. Kemampuan Berlaba atau Memanfaatkan

Kemampuan dalam berlaba atau memanfaatkan merupakan kemampuan setiap organisasi untuk menghasilkan atau mendapatkan keuntungan-keuntungan dengan melihat sumber daya atau potensi desa yang ada demi kemajuan dan keberlangsungan organisasi tersebut. Berikut hasil wawancara dengan informan penelitian:

“Selama ini kami mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan waktu panen raya dengan cara ikan hasil panen tadi kami jual kepada agen dalam jumlah yang besar, nanti berapa dapat dari total penjualan tersebut, nantinya kami akan dibagi ke desa sebesar 20% dan untuk Pokmaswas sekitar 80%, dimana untuk desa tersebut akan digunakan untuk seperti membantu pembagunan jalan, perbaiki

jembatan, penerangan, dll. Dan untuk Pokmaswas ini dibagi untuk para anggotanya, keperluan organisasi, dan untuk kas Pokmaswas. Akan tetapi hasil dari keuntungan selama ini belum maksimal diperoleh, karena beberapa faktor yaitu adanya banjir, dan ikan yang banyak dimangsa oleh predator lainnya di danau tersebut, dan panen yang di hasilkan pun tidak maksimal” **(Hasil wawancara dengan Ketua Pemangkut Adat, 30 Oktober 2017)**

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa organisasi Pokmaswas cukup sudah mampu mencari keuntungan dari organisasinya tersebut, dengan cara memanfaatkan pada saat kegiatan memanen ikan atau panen raya, akan tetapi hasil yang didapatkan dari panen tersebut belum maksimal karena beberapa faktor seperti banjir dan banyak bibit ikan yang sudah ditebarkan dimangsa predator besar yang ada di danau tersebut.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Organisasi Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Dalam Bidang Perikanan Di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

1. Karakteristik Organisasi

Pada setiap bentuk organisasi pasti membutuhkan struktur, karena suatu kesatuan dalam organisasi pembentukan dari beberapa sub kerja atau sub bidang untuk melaksanakan tugas dan fungsinya yang terangkum dalam organisasi. Oleh karena itu pembentukan struktur organisasi sangatlah penting.

Hasil penelitian penulis terhadap pembentukan struktur organisasi

Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS), sebagaimana disampaikan oleh informan berikut ini:

“Struktur Organisasi Pokmaswas kami sudah ada hal itu sudah diatur dalam AD/ART organisasi Pokmaswas yang sudah ditetapkan sebelumnya, dimana yang terdiri dari beberapa pihak yang terkait yaitu pemerintah daerah, pemangku adat/niniak mamak, tokoh masyarakat, pemuda, tokoh agama, nelayan, petani ikan, dan beberapa masyarakat lainnya, dan penempatan nya pun sudah sesuai dengan keahlian masing-masing anggota maupun pengurus” (Hasil wawancara dengan Sekertaris Pokmaswas, 1 November 2017)

Dilihat dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa organisasi Pokmaswas sudah mempunyai struktur organisasi yang mana telah ditetapkan didalam peraturan sebelumnya. Struktur organisasi sangat diperlukan agar dapat melihat siapa saja yang menjalankan organisasi tersebut dan apa tugas dan kewajiban dari masing-masing anggota tersebut.

2. Karakteristik Lingkungan

Karakteristik lingkungan mencakup dua aspek yaitu aspek pertama adalah lingkungan ekstern yaitu lingkungan yang berada diluar batas organisasi dan sangat berpengaruh bagi organisasi, terutama dalam pembuatan keputusan dan pengambilan tindakan. Dalam organisasi Pokmaswas hubungannya dengan lingkungan di luar organisasi sudah baik, karena merkaa apabila pengambilan keputusan dan pengambilan tindakan selalu

berkoordinasi dengan pihak pemerintah desa dan pemangku adat. Berikut hasil wawancara penulis dengan informan penelitian :

“Organisasi Pokmaswas hubungannya dengan pemangku adat sangatlah baik, karena disetiap kegiatan maupun rapatnya masih mengikutsetakan pemangku adat, dan juga dalam pengambilan keputusan maupun pelaksanaan kegiatan organisasi Pokmaswas selalu meminta pendapat kami” (Hasil wawancara dengan Ketua Pemangku Adat, 30 Oktober 2017)

“Antara pengurus dan anggota organisasi sudah bekerja sama dengan baik, dimana ketua selalu mengkomunikasikan apa saja yang terkait tentang organisasi, dan kami saling membantu antara satu dengan yang lainnya” (Hasil wawancara dengan Anggota Pokmaswas, 1 November 2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa organisasi Pokmaswas sudah menjalin hubungan yang baik diluar organisasi, seperti dengan pihak pemanku adat dan pemerintah desa yang selalu diikutsertakan dalam setiap kegiatan yang Pokmaswas lakukan, dan dalam mengambil sebuah keputusan juga bermusyawarah dahulu dengan pihak-pihak tersebut. Dan dalam didalam organisasi pun, baik anggota maupun pengurus Pokmaswas saling bekerja sama dan saling berkoordinasi antara satu dengan lainnya.

3. Karakteristik Pekerja

Pekerja merupakan sumber daya yang langsung berhubungan dengan

pengelolaan sumber daya yang ada dalam organisasi, oleh sebab itu pekerja sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi. Selain pekerja, sumber daya yang dimiliki dalam organisasi tersebut juga sangat diperhatikan. Memiliki anggota maupun pengurus yang mempunyai keahlian dalam hal pengelolaan itu akan membuat suatu pekerjaan dapat mudah terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Berikut ini wawancara penulis dengan informan penelitian:

“Sumber daya Manusia yang ada di dalam organisasi Pokmaswas sudah termasuk baik dalam menjalankan tugasnya selama ini, karena apa yang diminta, atau ada persoalan mereka langsung mengerjakannya dengan baik, akan tetapi mereka tidaklah rutin dalam menjalankan tugasnya karena anggota dan pengurus mempunyai kesibukan mereka masing-masing” (Hasil wawancara dengan Sekertaris Desa Buluh Cina, 1 November 2017)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi Pokmaswas sudah menjalankan tugasnya, akan tetapi tugas yang dilaksanakan tidaklah tidak rutin dilakukan, sehingga hasil yang didapatkan belum maksimal.

4. Karakteristik Manajemen

Yaitu strategi dan mekanisme kerja yang dirancang dalam mengkondisikan semua hal ada didalam organisasi. Kebijakan dan praktek manajemen ini harus memperhatikan juga unsur manusia sebagai individu yang memiliki perbedaan bukan hanya mementingkan startegi mekanisme

kerja saja. Dalam hal ini Pokmaswas dalam pelaksanaannya menetapkan startegi dan mekanisme dalam melaksanakan tugas serta mencapai tujuan, sehingga pekerjaan yang ingin dilakukan tersebut lebih terarah dan dapat tercapai dengan baik.

Berikut hasil wawancara penulis dengan informan penelitian :

“Strategi yang kami gunakan selama ini yaitu hanya baru dengan mendatangkan bantuan bibit ikan yang diberikan oleh pihak pemerintah yaitu Dinas Perikanan, yang tujuannya untuk mengembangkan potensi perikanan di Desa Buluh Cina, akan tetapi hasil yang kami dapatkan belum maksimal, dan kegiatan lainnya kami lakukan sesuai dengan mekanisme kerja yang ada di Pokmaswas. Dan strategi-strategi khusus kami belum membuatnya” (Hasil wawancara dengan Ketua Pokmaswas, 1 November 2017)

Jadi, dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pokmaswas Lubuk Larangan sejauh ini belum ada membuat suatu strategi khusus atau mekanisme khusus dalam mengembangkan organisasi tersebut, yang dapat mengkondisikan semua hal yang dikerjakan atau dilakukan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dikarenakan organisasi Pokmaswas belum melaksanakan tugasnya secara rutin sehingga hasil yang didapatkan pun belum maksimal. Oleh karena itu melihat faktor-faktor yang ada dapat dikatakan bahwa pelaksanaan organisasi Pokmaswas di Desa Buluh Cina belum efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya Efektivitas Organisasi Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Dalam Bidang Perikanan di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Kabupaten Kampar belum efektif.

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian dan key informan dan dilihat dari semua indikator yang telah disajikan, dapat dikatakan bahwa bahwasanya Efektivitas Organisasi Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Dalam Bidang Perikanan di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Kabupaten Kampar belum efektif. Karena pengurus dan anggota dalam organisasi Pokmaswas selama ini belum aktif dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dalam pengawasan terhadap seluruh wilayah perairan yang ada di Desa Buluh Cina, sehingga apa yang sudah dilakukan selama ini belum maksimal. Hal ini terjadi karena anggota dan pengurus Pokmaswas masih belum rutin dalam melakukan kegiatan pengawasan dikarenakan para anggota dan pengurus mempunyai kesibukan masing-masing dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan saat ini organisasi Pokmaswas masih bersifat kondisional yaitu hanya melakukan kegiatan sesuai dengan kondisi dan sesuai dengan perintah, dimana apabila kita membutuhkan Pokmaswas maka mereka siap melakukannya. Dan fokus organisasi Pokmaswas ini hanya pada agenda tahunan saja, bukan berfokus kepada agenda rutin. Sehingga organisasi Pokmaswas di Desa Buluh Cina ini belum berjalan secara efektif.

2. Dari hasil penemuan di lapangan ada beberapa faktor yang mempengaruhi Efektivitas Organisasi Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Dalam Bidang Perikanan di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Kabupaten Kampar. Semua faktor saling berkaitan satu dengan yang lainnya dalam menilai keefektifan organisasi Pokmaswas di Desa Buluh Cina yang mana pada faktor organisasi terdapat fasilitas yang masih belum terpenuhi dalam menjalankan tugas dan kegiatan di organisasi Pokmaswas, seperti fasilitas dalam melakukan pengawasan para anggota dan pengurus membutuhkan fasilitas seperti sampan yang digunakan untuk patroli, dan alat-alat keselamatan anggota dalam melaksanakan patroli, fasilitas pendukung dalam menjaga kelestarian sumber daya perikanan, dan sarana dan prasarana seperti sekretariat nya pun belum ada dan lain sebagainya. Selain fasilitas, sarana, dan prasarana yang belum terpenuhi, dana pun menjadi kendala karena dana yang tersedia belum bisa mengembangkan organisasi tersebut, karena dana di Pokmaswas masih bersifat swadaya. Selanjutnya faktor lingkungan organisasi, dimana lingkungan di dalam Pokmaswas ataupun di luar Pokmaswas sifatnya sudah kondusif yang saling berhubungan baik disetiap anggota maupun sumber daya manusia yang terkait dalam Pokmaswas. Selanjutnya pada faktor pekerja, dimana kemampuan dan keahlian yang dimiliki sumber daya manusia yang ada dalam organisasi Pokmaswas ini sudah baik, akan tetapi mereka belum menerapkannya

karena mereka akan bergerak apabila ada keuntungan untuk mereka sehingga masih bersifat pasif dalam menjalankan tugasnya, karena mereka akan menjalankan tugasnya apabila ada kegiatan besar saja, dan apabila mereka dibutuhkan. Sedangkan pada faktor manajemen tidak banyaknya strategi yang dibuat dalam menjalankan organisasi Pokmaswas agar terlaksana dengan efektif dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo. 2004. *Membangun Desa Partisipati*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Afiffudiin. 2010. *Pengantar Administrasi Pembangunan, Konsep, Teori, dan Implikasinya di Era Reformasi*. Bandung. Alfabeta.
- Akadun. 2009. *Administrasi Perusahaan Negara*. Bandung : Alfabeta.
- Akadun. 2009. *Teknologi Informasi Administrasi*. Bandung.: Alfabeta
- Anwas, Ooe M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Banskung : Alfabeta
- Atmosudirjo, Prajudi. 1992. *Administrasi Dan Management Umum*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Basri, Yuswar Zainul. 2007. *Bunga Rampai Pembangunan Ekonomi Pesisir*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Feriyanto, Andri & Endang Shytha Triana. 2015. *Pengantar Manajemen (3 In 1) Untuk Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta : Mediaterra.
- Gani, Arifin. 2002. *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Surabaya : Balai Pustaka.
- Hakim, Lukman. 2011. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Handoko, T.Hani. 2001. *Manajemen Edisi II..* Yogyakarta BPF
- Hamim, Sufian. 2005. *Administrasi, Organisasi, dan Manajemen Suatu Ilmu, Teori, Konsep, dan Aplikasi*. UIR PRESS. Pekanbaru
- Hasibuan, Malayu S.P. 1996. *Organisasi & Motivasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2014. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Herlambang, Susatyo. 2013. *Pengantar Manajemen Cara Mudah Memahami Ilmu Manajemen*. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Herujito, Yayat M. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta. Grasindo.
- Hikmat, R. Harry. 2004. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Edisi Revisi*. Bandung : Humaira Utama Press.
- Ibrahim, Adam Indrawijaya. 2010. *Teori, Perilaku, dan Budaya*

Organisasi. Bandung : PT Refika Aditama.

Jakarta : Percetakan Karya Unipress

Ife, Jim Dan Frank Tesoriero.2008. *Community Development (Alternative Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Parkison CN & MK Rustomji. 1996. *Manajemen Efektif Kunci Mencapai Hasil Yang Terbaik*.Semarang. Dharma Prize

Ivancevich M.John (dkk).2006. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta. :Erlangga.

Pasalong, Harbani. 2005, *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta. Bandung

Kencana, Inu Syaflie. 2015. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia..*Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Robbins, Stephan R. & Marry Coulter. 2005. *Manajemen Edisi Kedelapan*. New Jersey : Pearson Education.

Koncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah, Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta :Erlangga.

Rusli, Zaili dan Halim As ‘Ari. 2010. *Pembangunan Berdimensi Kerakyatan Satrategis Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi*. Pekanbaru : Alaf Riau.

Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta :Pembaharuan

Rusli, Zaili. 2014. *Pemeriksaan Masyarakat Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*(Edisi Melayu). Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Jakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. YKPN

Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.

Makmur, Syarif. 2008. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Soeharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Muhyadi. 2012. *Dinamika Organisasi Konsep dan Aplikasinya Dalam Interaksi Sosial*. Yogyakarta : Ombak.

Solihin, Ismail. 2009.*Pengantar Manajemen*. Jakarta :Erlangga.

Mulyono.2008.*Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suharto, Edi. 2010. *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.

Nasution Mulia. 1996. *Pengantar Manajemen dengan Contoh Rencana Penjualan Perusahaan*.

Sulistiyani, Ambar .Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media

- Sumaryadi, I Nyoman. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : CV.Citra Utama
- Susanto, A.B. 2006. *Strategi Organisasi*. Yogyakarta : Amara Books.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta : Gava Media.
- Sumaryadi, Nyoman. 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah* . Citra Utama. Jakarta
- Sumaryadi, Nyoman. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat* . Citra Utama. Jakarta
- Sutarto. 2006. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sutrisno, Edy. 2011. *Budaya Organisasi*. Jakarta : Kencana.
- Syahza, Almadi. 2009. *Ekonomi Pembangunan, Teori dan Kajian Empirik Pembangunan Perdesaan*. Pekanbaru : Pusat Pengembangan Pendidikan Univ Riau.
- Steers, Richard M. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta : Erlangga.
- Supriatna, Tjahja. 2000. *Strategi Pembangunan Konsep dan Kemiskinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno, D. 2005. *“Pemberdayaan Masyarakat dan Upaya Peningkatannya Dalam pengelolaan Jaringan Irigasi Mendut Kabupaten Semarang*. Semarang : Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Univ Diplo.
- Ulum, Ihyaul. 2012. *Audit Sektor Publik Suatu Pengantar*. Ed 1, Cet 2. Jakarta : Bumi Aksara
- Umar, Husein. 2004. *Metode Riset Ilmu Administrasi, Ilmu Adminitrai Negara,Pembangunan, dan Niaga*. PT. Gramedia Pustaka Utama.Jakarta.
- Usman. 2004. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyaraka..* Yogyakarta : Andi Offset.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Usmara, A & Lukas Dwiantara. 2006. *Stategi Organisasi*. Yogyakarta : Amara Books
- Winardi. 2003. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Wirjana, Behardine R. 2007. *Mencapai Manajemen Berkualitas : Organisasi, Kinerja, Program*. Yogyakarta:ANDI
- Wursanto. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta : Andi.

